Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Yahanan (2018): Perkawinan Beda Agama Menurut Buya Hamka (1908-1981) Dalam Kitab Tafsir Al-Azhar

Disertasi ini mengkaji tentang hukum perkawinan beda agama menurut Buya Hamka (1908-1981) dalam Kitab Tafsir al-Azhar. Perkawinan beda agama adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita yang masing-masing berbeda agamanya dan mempertahankan agamanya itu sebagai suami isteri dengan tujuan untuk membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Perkawinan beda agama di Indonesia selalu diperbincangkan karena telah terjadi di tengah-tengah masyarakat Indonesia, seperti Jamal Mirdad yang beragama Islam menikah dengan Lidya Kandaw yang beragama Kristen; Roy Martin yang beragama Kristen menikah dengan Ana Maria yang beragama Islam; dan Happy Salma yang beragama Islam menikah dengan Tjokorda Bagus Dwi Santana Max Kerthayasa yang beragama Hindu.

Perkawinan beda agama selalu mengundang titik perbedaan yang panjang. Buya Hamka (1908-1981) dalam Kitab Tafsirnya al-Azhar berdasarkan QS. al-Maidah (5) ayat 5 mengatakan bahwa laki-laki mukmin halal menikah dengan wanita *ahl al-kitab,* asal telah dibayar maharnya. Dengan demikian jelaslah bahwa seorang mukmin, selain boleh mengawini perempuan sesama Islam, kalau ada jodoh dan nasib boleh juga mengawini perempuan ahlul kitab; Yahudi dan Nasrani, dan tidak perlu masuk Islam terlebih dahulu; sebab dalam hal agama tidak ada paksaan.

Penelitian ini merupakan penelitian bersifat *library research* dengan sumber utama Kitab Tafsir al-Azhar karya Buya Hamka. Hasil akhir dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa hukum perkawinan beda agama menurut Buya Hamka dalam Kitab Tafsir al-Azhar merujuk kepada dua ayat yang menjadi dalil utama, *pertama,* haram hukumnya menikahi orang-orang musyrik baik perempuan maupun laki-lakinya sebagai penyembah berhala karena tidak *kafa`ah* berdasarkan QS. Al-Baqarah (2) ayat 221. *Kedua,* hukumnya halal berdasarkan QS. Al-Maidah (5) ayat 5, yakni laki-laki muslim boleh menikah dengan wanita *ahl al-Kitab* (Yahudi dan Nashrani/Kristen) tidak sebaliknya. Kebolehan ini ditujukan secara khusus bagi laki-laki yang kuat agamanya sehingga tidak dikhawatirkan bahwa dia akan goyah dari agamanya karena berlain agama dengan isterinya. Selanjutnya kebolehan tersebut menurut penulis bukanlah karena memperturutkan hawa nafsu saja melainkan menjalankan takdir Allah SWT dan misi dakwah, sebagaimana ungkapan Buya Hamka "bahwa laki-laki Islam yang ada kesadaran beragama, jika kebetulan ada pertemuan nasib, boleh kawin dengan Ahlul Kitab". Hal ini menggambarkan bahwa Islam sangat luas dalam mengaplikasikan nilai-nilai ajaran *tasamuh* (toleransi) selain hukumnya boleh mengkonsumsi makanan *ahl al-Kitab* juga boleh menikahi wanita mereka.

Kata Kunci: Perkawinan, Beda Agama, Buya Hamka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخّص

ياحنان (2018) : الزّواج بين أصحاب الأديان المختلفة عند رأي بويا هامكا (1908–1981) في كتاب تفسير الأزهر.

تبحث هذه الدّراسة عن قانون الزّواج بين أصحاب الأديان المختلفة وفقا لبوي همكا (Buya Hamka) (1908–1981) في كتاب تفسير الأزهر. الزّواج بين أصحاب الأديان المختلفة هو رابطة داخليّة بين رجل وامرأة تختلف كلّ منهما في الدّين ويدافع عن دينهما كزوج وزوجة من أجل تكوين الأسرة السّعيدة والأبديّة اعتمادا على أساس الألوهية المطلقة. وقد يناقش كثيرا أمر الزّواج بين أصحاب الأديان المختلفة في إندونيسيا، لسبب أنّها قد تحدث كثيرا بين المجتمع الإندونيسيّ اليوم. مثل: جمال مرداد (Jamal Mirdad) كان رجلا مسلما، وهو متزوّج بامرأة مسيحيّة اسمها ليديا كانداو(Lidya Kandau)، وراي مارتين (Roy Marten) كان رجلا مسيحيّا، وهو متزوّج بامرأة مسلمة اسمها آنا ماريا (Ana Maria)، وهيفي سلمى (Happy Salma)، كانت امرأة مسلمة، وهي متزوّجة برجل هندوسي اسمه تجوكوردا باكوس دوي سانتانا ماكس كيرثاياسا (Tjokorda Bagus Dwi Santana Max Kerthayasa).

وفي الواقع، فإنّ الزّواج بين أصحاب الأديان المختلفة تدعو دائما نقطة من الخلافات الطويلة. وقد فسّر بويا هامكا (Buya Hamka) (1908–1981) في كتابه، حيث كان هذا التّفسير مبنيّا على أساس من القرآن الكريم سورة المائدة الآية 5 أنّ الرّجل المؤمن يجوز له أن يتزوّج بامرأة من أهل الكتاب، طالما تمّ دفع المهر. وبالتّالي فمن الواضح أنّ الرّجل المؤمن يمكن له أن يتزوّج بامرأة مسلمة، ومع ذلك ويمكن له أيضا أن يتزوّج بامرأة من أهل الكتاب، من اليهوديّ والنّصرانيّ، من غير أن تدخل إلى الإسلام أوّلا، بدليل أن ليس هناك إكراه ولا إجبار في أمر الدّين .

فإنّ هذه الدّراسة دراسة مكتبيّة مع المصدر الرّئيسيّ منها هو كتاب تفسير الأزهر الّذي كتبه بويا هامكا. ومن النّتيجة النّهائيّة لهذه الدّراسة يمكن الاستنتاج أنّ حكم فإنّ الزّواج بين أصحاب الأديان المختلفة وفقا لبويا هامكا (Buya Hamka) (1908–1981) في كتاب تفسير الأزهر يشير إلى الآيتين من حيث أنّهما من الاقتراح الرّئيسيّ أو الدليل الرّئيسيّ، وكان أوّلهما يدلّ على أنّ حكم فإنّ الزّواج بين ا أصحاب لأديان المختلفة حرام، لعدم الكفاءة، وذلك مبنيّ على على أساس من القرآن الكريم سورة البقرة الآية 221، وثانهما يدلّ على أنّ حكم فإنّ الزّواج بين أصحاب الأديان المختلفة حلال وذلك مبنيّ على أساس من القرآن الكريم سورة المائدة الآية 5 حيث أن الرّجل المؤمن يجوز له أن يتزوّج بامرأة من أهل الكتاب من اليهوديّ والنّصرانيّ، ولم يكن عكس ذلك. فإنّ هذا الجواز موجّه على وجه التّحديد إلى رجل مسلم قويّ في دينه، فلا يخشى أنّه سيتعثر مع دينه بسبب دينه مع زوجته، ويرى الكاتب أنّ هذا الجواز هو لم يكن بمجرّد إرادة الشّهوة له فقط، بل أن يدير مصير الله سبحانه وتعالى اليوم وغدا، ولأجل العبادة ورسالة الدّعوة، كما بيّنه "بويا هامكا" أنّ الرّجل المسلم القائم على الوعي الدّينيّ، إذا كان من قبيل الصدفة هناك

لقاء مصير، قد يتزوّج من أهل الكتاب، فإنّه يدلّ على أنّ الإسلام واسع جدّا في تطبيق القيم من تعاليم (التسامح) بالإضافة إلى القانون قد يجوز تناول الأطعمة من أهل الكتاب، وقد يجوز أيضا عقد الزّواج من نسائهنّ.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRACT

Yahanan (2018): Intermarriage according to Buya Hamka (1908-1981) in the Book of Tafsir al-Azhar

This dissertation discusses intermarriage law according to Buya Hamka (1908 – 1981) in the book of Tafsir al-Azhar. Intermarriage is an inner bond between a man and a woman each of whom has a different religion and maintains their religions as husband and wife with the purpose of creating the family which is happy and eternal based on the Belief in the one and only God. Intermarriage is always discussed because it has long happened in Indonesian society, such as Jamal Mirdad who is a Muslim got married to Lidya Kandaw who is Christian; Roy Martin who is a Christian got married to Anna Maria who is a Muslim; and Happy Salma who is a Muslim got married Tjokorda Bagus Dwi Santana Max Kerthayasa who is a Hindu.

Intermarriage always causes a long difference. Buya Hamka (1908 – 1981) in his Tafsir al-Azhar Book based on al-Maidah (5) article 5 saying that a Muslim male is able to marry a woman of *ahl al-kitab* as long as the dowry is paid. Therefore, it is clear that a Muslim, besides being able to marry a woman with the same religion, if the opportunity is presented, he also can marry the woman of *ahl al-kitab*; Judaism and Christian who do not have to be Muslims in the first hand because it is not forced by the religion.

This research is a Library Research by the main source is Tafsir al-Azhar by Buya Hamka. It can be concluded from the final result that the law of intermarriage according to Buya Hamka in Tafsir al-Azhar refer to the two articles that become the main argumentation. First, the status is haram because it is not *kafa'ah* based on al-Baqarah (2) article 221. Secondly, the status is halal based on al-Maidah (5) article 5, in which a Muslim male can marry a woman of *ahl al-kitab* (Judaism and Christian) not otherwise. This permission is directed to especially male who is religiously strong to avoid the temptation of changing the religion. Further, the permission is not merely because of desire, but because of the purpose of da'wah, as been mentioned by Buya Hamka "that a Muslim who has the commitment to the religion, if the opportunity is presented, can marry *ahl al-kitab."* This depicts that Islam applies *tasamuh* (tolerance) broadly, besides it is allowed to consume the food of *ahl al-kitab,* Muslims can also marry them.

UIN SUSKA RIAU